

NILAI FEMINISME PADA PUISI “PEREMPUAN BANGSA” KARYA DEWI AULIA WANDARIANTI

Muhammad Zanika Esa Putra¹, Auliya Rahma Zain²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Brawijaya

email: muhammadzanika@student.ub.ac.id , auliya9604@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan penyair yang tidak dapat disampaikan secara langsung. Karya sastra terdiri atas berbagai macam, salah satunya puisi. Puisi merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur seperti imaji, rima, majas, diksi, dan tema. Puisi juga mempunyai berbagai teori untuk membantu dalam penciptaannya, salah satunya yaitu feminisme. Penelitian ini bertujuan mengkaji (i) feminisme pada Puisi “Perempuan Bangsa” karya Dewi Aulia Wandarianti; dan (ii) memaparkan tokoh perempuan yang memelopori gerakan feminisme di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Pengumpulan data melalui pemahaman dan membaca berbagai teori dari literatur terkait yang relevan. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan laptop dan *handphone*. Teknik analisis data dilakukan melewati tahapan (i) pengumpulan data; (ii) reduksi data; (iii) penyajian data; dan (iv) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puisi “Perempuan Bangsa” karya Dewi Aulia Wandarianti menggambarkan perjuangan perempuan dalam memperoleh kesetaraan hak dan gender. Perempuan juga layak mendapat pendidikan dan jenjang karier yang tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh tokoh perempuan yang memelopori gerakan feminisme di Indonesia, yaitu Raden Ajeng Kartini dan Raden Dewi Sartika.

Kata Kunci: karya sastra, feminisme, puisi, kesetaraan gender, perempuan bangsa

ABSTRACT

Literary works are expressions of the poet's feelings that cannot be conveyed directly. Literary works consist of various kinds, one of which is poetry. Poetry is a literary work in which there are elements such as imagery, rhyme, majas, diction, and theme. Poetry also has various theories to help in its creation, one of which is feminism. This study aims to examine (i) feminism in the poem “Perempuan Bangsa” by Dewi Aulia Wandarianti; and (ii) describe female figures who pioneered the feminism movement in Indonesia. The data collection technique is done through literature study. Data collection through understanding and reading various theories from relevant literature. The instruments of this research used laptops and cellphones. Data analysis techniques are carried out through the stages of (i) data collection; (ii) data reduction; (iii) data presentation; and (iv) conclusion drawing. The results showed that the poem “Perempuan Bangsa” by Dewi Aulia Wandarianti depicts the struggle of women in obtaining rights and gender equality. Women also deserve education and a high career path. This is also supported by female figures who pioneered the feminism movement in Indonesia, namely Raden Ajeng Kartini and Raden Dewi Sartika.

Keywords: *literature, feminism, poetry, gender equality, women of the nation*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah seni kemanusiaan yang berisikan pemikiran dan perasaan melalui tulisan yang indah. Setiap tulisan yang terdapat di dalamnya bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca dengan disisipi makna yang mendalam (Lado *et al.*, 2016). Makna yang disampaikan kepada pembaca tidak secara langsung, tetapi lewat gaya bahasa supaya terlihat indah. Karya sastra meliputi berbagai jenis, salah satunya yakni puisi.

Puisi adalah karya sastra yang menyampaikan perasaan pengarang untuk disampaikan kepada pembaca (Panjaitan *et al.*, 2020). Menurut Hasanah *et al.* (2019) puisi merupakan sebab yang memungkinkan timbulnya pengalaman. Selain itu, puisi juga menggambarkan aspek-aspek dalam hidup seperti politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Puisi diharuskan mempunyai unsur yang dipadukan untuk terciptanya puisi yang indah (Rachmadani, 2017). Hal ini berupa keselarasan keutuhan, dan keindahan yang membentuk perpadanan sebuah makna yang dapat meningkatkan perasaan seseorang terhadap karya puisi tersebut. Pada intinya, puisi merupakan ungkapan perasaan penyair yang dituangkan ke dalam tulisan yang indah dan memiliki makna yang mendalam.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, puisi terus mengalami perkembangan dari sisi struktural dan sisi makna. Perkembangan tersebut menjadikan puisi yang awalnya banyak mengarah pada ranah perjuangan, satire, dan politik; sekarang ranah puisi mengarah pada berbagai hal seperti keindahan alam, lingkungan, pendidikan,

teknologi, dan lain-lain. Selain itu, awalnya puisi juga terikat oleh beberapa aturan seperti rima, jumlah baris, sajak, dan sebagainya. Akan tetapi, saat ini puisi tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Penyair bebas mengungkapkan perasaannya tanpa terikat oleh aturan tersebut. Setiap rima, jumlah baris, sajak, dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan penyair. Dalam penciptaan karya puisi, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan, salah satunya yakni teori feminisme.

Istilah feminisme berasal dari kata Perancis yakni “*Femme*” yang berarti Perempuan. Menurut Ratna dalam Faridah (2019) menyatakan bahwa feminisme dalam arti luas merujuk pada gerakan perempuan yang menentang segala sesuatu yang dibayangkan, ditundukkan, dan direndahkan oleh kaum patriarki kepada dirinya, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, Astuti *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa, feminisme menggugat adanya persamaan hak antara perempuan dengan laki-laki dalam berbagai bidang untuk mendapatkan kesejahteraan. Berdasarkan pendapat tersebut, feminisme adalah perjuangan perempuan untuk mendapatkan kesetaraan posisi dengan laki-laki dan memperjuangkan hak-hak mereka. Feminisme melahirkan adanya gerakan dengan tujuan untuk melawan ideologi yang mengatasnamakan penindasan gender dan perempuan, serta menuntut adanya pembebasan perempuan (Nuryati dalam Afiah & Muslim, 2021). Gerakan ini dilakukan bahwa perempuan juga dapat melakukan kegiatan di luar ruangan seperti laki-

laki. Selain itu, tidak hanya laki-laki, perempuan juga layak mendapatkan pendidikan yang tinggi. Hal ini yang akan mendorong perempuan untuk mendapatkan jenjang karir yang tinggi. Adanya feminisme membuat siapa pun untuk menghargai berbagai hal sebagai pengalaman khusus yang dimiliki pada setiap manusia, terutama pengalaman perempuan dalam hidupnya akan pengetahuan yang telah didepresiasi (Yunairi, 2020).

Seiring berjalannya waktu, pergerakan feminisme semakin berkembang dari yang lisan sampai yang tertulis. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi yang turut dalam penyebaran karya sastra feminisme. Selain itu, gerakan ini juga berdampak pada sejumlah genre sastra lainnya seperti drama, puisi, prosa, hingga kritik sastra. Karya sastra feminisme telah membuat berbagai narasi yang kompleks dan kuat ke dalam genre dan gaya sastra. Gerakan feminisme diwujudkan melalui berbagai cara, seperti dalam sebuah tulisan berupa puisi dan novel; melalui bersikap dalam kehidupan sehari-hari; dan menggunakan media lain untuk menyuarakan gagasan mengenai feminisme (Mulyadi, 2018).

Penelitian mengenai feminisme pernah dilakukan oleh Wardana (2022) yang berjudul “Kajian Feminisme dan Citra Perempuan dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono” yang mengkaji mengenai pendeskripsian feminisme dan citra perempuan pada puisi “Dongeng Marsinah” karya Sapardi Djoko Damono; dan menganalisis makna yang disampaikan pengarang pada puisi tersebut. Penelitian lain mengenai feminisme juga pernah dilakukan oleh Cahyaningrum (2019) yang berjudul “Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Karya Joko Pinurbo” yang

berfokus mengetahui pandangan masyarakat terhadap Kumpulan puisi Joko Pinurbo yang mengangkat tema perempuan pada berbagai aspek dalam hidup dan penyeteraan terhadap hak perempuan dengan hak laki-laki. Kemudian, Khudlori (2018) meneliti hal yang sama dengan judul “Telaah Feminisme dalam Puisi *Impressions from an Office* Karya N. Josefowitz” dengan fokus mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai feminisme yang terdapat dalam puisi *Impressions from an Office* karya N. Josefowitz, dan dampak dari kondisi sosial dan pengaruh gerakan feminisme yang berkembang di Amerika terhadap masyarakat luas, serta mengetahui makna yang terdapat di dalam puisi tersebut.

Penelitian ini memiliki fokus kajian yang berbeda, yakni mengkaji Puisi “Perempuan Bangsa” karya Dewi Aulia Wandarianti. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (i) mengkaji nilai-nilai feminisme yang terkandung dalam Puisi “Perempuan Bangsa” karya Dewi Aulia Wandarianti; dan (ii) memaparkan tokoh perempuan yang memelopori gerakan feminisme di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif memaparkan objek penelitian melalui pendeskripsian terhadap beberapa variabel yang dipilih untuk diteliti secara terstruktur (Susilowati & Qur’ani, 2021). Secara karakteristik, deskriptif mempunyai tujuan untuk membantu para peneliti dalam memaparkan dan memfokuskan penjelasan penelitian yang dilakukan agar memberikan kemudahan bagi pembaca (Saputro, 2020). Kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kenyataan

dengan proses berpikir induktif (Adlini *et al.*, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Pengumpulan data melalui pemahaman dan membaca berbagai teori dari literatur terkait yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Adlini *et al.*, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan mengkonstruksi berbagai literatur yang dibutuhkan, dan penelitian-penelitian yang pernah dilaksanakan (Adlini *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan instrumen telepon seluler dan laptop untuk mencari literatur yang diperlukan dari sumber-sumber terpercaya (Putra, 2024). Selain itu, buku catatan juga digunakan untuk mencatat literatur-literatur yang dibutuhkan.

Teknik analisis data dilakukan melewati tahapan (i) pengumpulan data; (ii) reduksi data; (iii) penyajian data; dan (iv) penarikan kesimpulan. Pertama, data dikumpulkan dari literatur-literatur yang relevan. Kedua, memilah dan menggolongkan data-data untuk menentukan mana yang diperlukan dan tidak diperlukan. Ketiga, pendeskripsian setiap data yang telah dipilah dan digolongkan. Keempat, menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dipilah, digolongkan, dan dideskripsikan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perempuan Bangsa

Karya: Dewi Aulia Wandarianti

*Jiwa yang dimuliakan Tuhan
Seorang perempuan yang lahir
dari sebuah pandangan
Penentang adat demi kemajuan
pergerakan
Melepas tali yang membelenggu
diri*

*Yang menjadikan perempuan
tidak bisa untuk bergerak
Membebaskan kesetaraan,
memperjuangkan derajat
kesamaan
Berkata “Tidak” untuk
dipandang lemah
Menjalani masa depan dengan
impian*

*Agar perempuan bangsa tak
hanya sekedar menjadi penghias
tanaman
Tak sekedar menjadi sebuah
pemandangan
Namun mampu sebuah
pemandangan
Namun mampu menjadi
Pejuang bagi perubahan bangsa*

2. Nilai-nilai Feminisme

Jiwa yang dimuliakan Tuhan

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan diberikan suatu kemuliaan, salah satunya seperti pada perempuan. Kemuliaan tersebut menjadikan perempuan layak disebut sebagai sosok yang hebat. Hal ini sepatutnya perempuan tidak boleh dipandang rendah dan lemah.

*Seorang perempuan yang lahir
dari sebuah pandangan
Penentang adat demi kemajuan
pergerakan*

Lahirnya sosok perempuan dari sebuah pandangan yang berbeda. Pandangan tersebut menentang adanya tradisi kaum patriarki yang merugikan mereka. Penentangan tersebut dilakukan demi terwujudnya kesetaraan antara perempuan dengan laki-laki.

*Melepas tali yang membelenggu
diri
Yang menjadikan perempuan
tidak bisa untuk bergerak*

Pergerakan yang dilakukan perempuan tidak hanya sekedar mewujudkan kesetaraan, tetapi juga untuk mendapatkan kebebasan dalam hidup agar leluasa dalam melakukan berbagai hal di segala bidang yang dipilih.

*Membebaskan kesetaraan,
memperjuangkan derajat
kesamaan
Berkata “Tidak” untuk
dipandang lemah*

Perempuan memperjuangkan hak-hak mereka untuk mewujudkan persamaan derajat dengan laki-laki. Perjuangan ini dilakukan demi tercapainya kebebasan dalam hidup, serta menentang dengan tegas untuk dipandang lemah oleh laki-laki.

*Menjalani masa depan dengan
impian*

Perjuangan sosok perempuan terhadap persamaan derajat sejalan dengan salah satu keinginannya, yaitu kebebasan memilih dan melakukan berbagai kegiatan tanpa adanya tekanan dari siapa pun, termasuk sosok laki-laki.

*Agar perempuan bangsa tak
hanya sekedar menjadi penghias
tanaman
Tak sekedar menjadi sebuah
pemandangan*

Perempuan tidak hanya sekedar pelengkap laki-laki dalam menjadi kehidupan. Perempuan tidak hanya sekedar budak yang selalu disuruh. Akan tetapi, perempuan juga memiliki hak untuk turut andil pada setiap hal dalam kehidupan, termasuk turut andil dalam sebuah pergerakan yang terdapat di dalam bangsa.

*Namun mampu menjadi
Pejuang bagi perubahan bangsa*

Pergerakan yang dilakukan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan juga didukung dengan niat dan tekad yang kuat. Niat dan tekad inilah yang menjadikan perempuan mampu memberikan kontribusi bagi bangsa untuk menggapai perubahan yang lebih baik.

3. Tokoh Perempuan yang Mempelopori Gerakan Feminisme di Indonesia

Feminisme melahirkan gerakan yang dilakukan perempuan terhadap kaum patriarki (laki-laki) untuk mendapatkan persamaan hak. Hal ini disebabkan perempuan tidak hanya bekerja di dalam ruangan, tetapi perempuan juga memiliki hak untuk bekerja di luar ruangan. Pergerakan ini sekaligus membuktikan bahwa perempuan bukan makhluk yang rendah dan lemah. Saat ini, perempuan sudah memasuki sektor yang di mana banyak dianggap sebagai sektor laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa perempuan mampu bersaing dengan laki-laki dan pelan-pelan menyingkirkan sebuah pemikiran yang menganggap perempuan ialah makhluk dengan kedudukan yang rendah (Sari & Wibowo, 2022).

a. Raden Ajeng Kartini

Raden Ajeng Kartini ialah perempuan Indonesia yang memiliki pandangan tersendiri di masanya (Sari & Wibowo, 2022). Pandangan ini merujuk pada perempuan Indonesia yang saat itu tidak dapat merasakan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting, terutama bagi perempuan. Hal ini dikarenakan dengan menempuh pendidikan, maka perempuan akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang luas, sehingga perempuan dapat memiliki jenjang karier yang tinggi. Hal inilah yang mampu mengubah pandangan

masyarakat bahwa perempuan juga bisa memiliki pendidikan dan karier yang tinggi; dan tidak hanya berada di dalam ruangan terutama dapur.

Raden Ajeng Kartini sering dilihat sebagai simbol modernitas dan pencerahan bagi perempuan Indonesia. Perjuangannya memberikan fondasi bagi berkembangnya gerakan feminisme di Indonesia pada abad ke-20 hingga seterusnya. Raden Ajeng Kartini menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat dimulai dari kesadaran individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun dalam keterbatasan, Raden Ajeng Kartini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perempuan Indonesia. Perjuangan Raden Ajeng Kartini sebagai pelopor gerakan feminisme di Indonesia menjadikan dirinya tetap dikenang hingga saat ini sebagai pahlawan nasional dan simbol emansipasi perempuan di Indonesia.

b. Raden Dewi Sartika

Raden Dewi Sartika ialah perempuan Indonesia yang menjadi pelopor gerakan kesetaraan gender. Saat itu, perempuan belum mengenal pendidikan, hingga pada 16 Januari 1904 didirikannya “Sekolah Istri” untuk pertama kalinya di Indonesia (Aeni & Fachrurozi, 2022). Sekolah ini didirikan untuk siapapun yang menginginkannya. Perempuan diberikan pendidikan tentang cara bersikap di lingkungan, cara melakukan kegiatan rumah tangga, belajar mengenai tradisi dan adat, dan lain-lain.

Perjuangan Raden Dewi Sartika sangat luar biasa terhadap pendidikan perempuan (Aeni & Fachrurozi, 2022). Perempuan harus memiliki pendidikan yang tinggi agar mampu menjalani kehidupan dengan baik. Raden Dewi Sartika juga memberikan pengaruh yang baik yakni memotivasi perempuan

untuk mengenyam pendidikan, baik dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah ke atas. Hal ini yang menjadikan perempuan menjadi pintar, sehingga memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap Bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Puisi berjudul “Perempuan Bangsa” karya Dewi Aulia Wandarianti menggambarkan perjuangan perempuan untuk memperoleh kesetaraan gender dan persamaan hak. Perempuan bukanlah makhluk yang lemah, perempuan bukanlah sebagai pelengkap, tetapi perempuan juga mampu berkontribusi terhadap perubahan bangsa. Hal ini juga didukung dengan adanya tokoh-tokoh perempuan sebagai pelopor gerakan feminisme. Di Indonesia, terdapat Raden Ajeng Kartini dan Raden Dewi Sartika. Tujuan utama Raden Ajeng Kartini dan Raden Dewi Sartika yakni memberikan akses pendidikan untuk perempuan agar perempuan memiliki pemikiran yang pintar dan jenjang karier yang tinggi. Hal ini juga bertujuan agar pandangan masyarakat terhadap perempuan menjadi berubah; yang menganggap bahwa perempuan hanya cocok bekerja di dapur, tetapi perempuan juga layak mendapat pendidikan dan jenjang karier yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. 2022. Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

Aeni, A. D., & Fachrurozi, M. H. 2022. Gerakan emansipasi perempuan dalam bidang pendidikan di Jawa Barat pada awal abad kedua puluh. *Bihari: Jurnal*

Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, 5(1), 45-57.

Afiah, K. N., & Muslim, A. 2021. Feminisme dalam pesantren: kajian kritik sastra feminis dalam Novel Dua Barista karya Najhaty Sharma. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 104-124.

Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. 2018. Ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam Novel Genduk karya Sundari Mardjuki: kajian kritik sastra feminisme. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 105-114.

Cahyaningrum, D. 2019. Citra perempuan dalam kumpulan puisi karya Joko Pinurbo. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. November 2019, Indonesia. Hal. 236-244.

Faridah, S. 2019. Lemahnya penegakan hukum dalam kasus kekerasan terhadap perempuan penyandang disabilitas. *Lex Scientia Law Review*, 3(1), 15-29.

Hasanah, D. U., Achsani, F., & Aziz, I. S. A. A. 2019. Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.

Khudlori, A. 2018. Telaah feminisme dalam puisi Impressions from an Office karya N. Josefowitz. *Jurnal Culture: Culture, Language, & Literature Review*, 5(1), 117-136.

Lado, S. F., Fadli, Z. A., & Rahmah, Y. 2016. Analisis struktur dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen Ten Made Tokode karya Yoshida Genjiro. *Jurnal Japanese Literature*, 2(2), 100-110.

Mulyadi, B. 2018. Menyibak citra perempuan dalam cerpen “Maria” (sebuah kajian sastra feminisme). *Humanika*, 25(2), 89-95.

Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. 2020. Analisis gaya bahasa dalam puisi “Danau Toba” karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 72-80.

Putra, M. Z. E. 2024. Representasi kemanusiaan dalam sastra: studi tentang cerpen Arak-arakan Kertas karya Sapardi Djoko Damono. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(1), 45-53.

Rachmadani, F. D. 2017. Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa SMA di Yogyakarta. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 297-312.

Saputro, W. T. 2020. Metode deskripsi untuk mengetahui pola belanja konsumen pada data penjualan. *Intek: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 3(1), 25-33.

Sari, A. A., & Wibowo, A. M. 2022. Implementasi nilai-nilai perjuangan Raden Ajeng Kartini di SMPN 3 Madiun. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 12(2), 195-204.

Susilowati, D., & Qur’ani, H. B. 2021. Analisis puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin dengan pendekatan struktural. *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 38-48.

Wardana, M. A. W. 2022. Kajian feminisme dan citra perempuan dalam puisi Dongeng Marsinah karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Genre*, 4(1), 11-19.

Yunairi, D. 2020. Konsep feminisme Gayatri Chakrasvorty Spivak dan upaya membangun keluarga unggul (kajian feminisme modern). *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 11(1), 103-113.